

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pasal 1 butir 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Depdiknas 2003).

Bertolak dari pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa 1) pendidikan sebagai langkah strategis untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan potensi-potensi yang dimiliki anak, dan 2) pendidikan merupakan suatu sistem dan proses. Syaiful Sagala (2009: iii) mengatakan bahwa pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu dan suatu sistem yang dikelompokkan menjadi dua sistem yakni sistem mekanik dan sistem organik. Sistem mekanik adalah melihat pendidikan sebagai suatu proses yang melibatkan *input-proses-output* yang terdapat hubungan kausal bersifat langsung dan linear, sedangkan sistem organik adalah suatu sistem yang melihat pendidikan bukan dalam rangkaian *input-proses-output* yang bersifat mekanis dan linear saja, melainkan juga melihat dampak *input* terhadap *output* yang tergantung pada bagaimana interaksi proses berbagai *input* tersebut berlangsung.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sisdiknas di atas, guru memiliki peran yang sangat strategis. Ngainun Naim (2009: 3-4) menegaskan guru

merupakan sosok penting yang cukup menentukan dalam proses pembelajaran, walaupun sekarang ini ada berbagai sumber belajar alternatif yang lebih kaya, seperti buku, jurnal, majalah, internet maupun sumber belajar lainnya, tetapi toh guru tetap menjadi kunci untuk optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada.

Salah satu tugas guru adalah mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan keahlian khusus. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran (Rusman, 2013: 131).

Salah satu bahan pembelajaran di SMA adalah bidang studi Kimia. Kimia sebagai salah satu bagian sains memiliki dua komponen, yaitu: 1) komponen produk yang terdiri dari penguasaan konsep, fakta, teori, dan hukum, 2) komponen proses yang meliputi keterampilan, sikap yang harus dimiliki peserta didik untuk mendapatkan dan mengembangkan pengetahuannya dalam bidang kimia. Oleh karena itu, pendidikan kimia sudah seharusnya menekankan pemberian pengalaman secara langsung, maka peserta didik perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitarnya (Isnawati, dalam Musi, 2008: 1).

Pemberian pengalaman belajar secara langsung sangat ditekankan melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah dengan tujuan untuk memahami konsep-konsep dan mampu memecahkan masalah. Depdiknas (2002 b) mengatakan bahwa keterampilan proses yang digunakan dalam sains, antara lain: mengamati, menggolongkan, mengukur, menggunakan alat, mengkomunikasikan hasil kegiatan melalui berbagai cara seperti: lisan, tertulis, diagram, menafsirkan, membuat prediksi, menganalisis, mensintesis dan melakukan percobaan secara terstruktur.

Mata pelajaran Kimia termasuk mata pelajaran yang sukar dan kurang diminati oleh banyak peserta didik. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Kimia di SMANegeri 1 Nangapanda, ternyata minat siswa terhadap mata pelajaran Kimia cukup rendah. Hal ini terlihat dari kurang seriusnya siswa-siswi dalam mengikuti pelajaran di kelas khususnya pada jam pelajaran Kimia. Siswa malas mengerjakan tugas dan kurang aktif menjawab pertanyaan dan diskusi. Kondisi seperti ini mempengaruhi hasil belajar Kimia mereka. Data lain yang diperoleh di SMA Negeri 1 Nangapanda, yaitu nilai *mid* semester kelas XI IPA rata-ratanya 53,05 %. Dari hasil wawancara tersebut juga diketahui bahwa penguasaan materi kimia dan pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Nangapanda masih sangat rendah. Hal ini terlihat jelas dari nilai ujian siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 75. Kurangnya kesiapan siswa dalam menerima dan menggali pengetahuan serta sikap malas mengakibatkan siswa gagal mencapai ketuntasan dan menganggap mata pelajaran Kimia sebagai mata pelajar yang paling sukar. Indikator dari pernyataan yang disampaikan dapat dilihat dari perolehan nilai yang masih relatif kurang, seperti pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Kimia 3 (Tiga) Tahun Terakhir**  
**Kelas XI SMA Negeri 1 Nangapanda**

Nilai UAS Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA	Tahun 2010/2011 (KKM = 65)	Tahun 2011/2012 (KKM = 70)	Tahun 2012/2013 (KKM = 75)
Nilai Terendah	4,20	5,00	65,00
Nilai Tertinggi	7,50	8,00	87,50
Rata – rata			

*( Sumber Guru Mata Pelajaran Kimia Veronika S. Bhara.)*

Dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa rentangan nilai terendah dengan nilai tertinggi tidak terlalu jauh yaitu pada tahun 2010/2011 adalah 4,20, pada tahun 2011/2012 adalah 5,00 dan pada tahun 2012/2013 adalah 65,00, namun nilai rata-ratanya masih dibawah Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) pada tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2010/2011 KKM 65, rata-rata nilai UAS 6,3; pada tahun 2011/2012.

Rendahnya minat belajar dan nilai Kimiasiswa kelas XI SMA Negeri 1 Nangapanda, tentu disebabkan oleh banyak faktor, namun salah satu faktor penyebab penting yaitu faktor kompetensi profesional guru. Bagaimana kemampuan dasar yang dimiliki guru dalam mengajar, pemilihan metode, model dan penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi kimia, peserta didik dan lingkungan. Juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Adanya minat terhadap pembelajaran dapat berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai individu dalam menjalani suatu proses belajar, hasil belajar siswa yang dimaksudkan adalah hasil belajar yang diperoleh siswa yang menunjukkan taraf penguasaan terhadap materi pelajaran kimia. Secara singkat dapat dikatakan bahwa dalam proses pendidikan, secara khusus dalam pembelajaran kimia, penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Nangapanda. Dan karena memiliki minat belajar tentu akan berdampak pada tercapainya standar ketuntasan minimal, atau tercapainya hasil belajar siswa yang maksimal.

Hasil belajar proses merupakan hasil yang dicapai individu melalui suatu keterampilan proses. Hasil belajar proses diperoleh dari keterlibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran yang meliputi taraf penguasaan siswa dalam melewati setiap indikator yakni, merumuskan masalah, merumuskan tujuan, merumuskan hipotesis, mengidentifikasi variabel, menuliskan alat dan bahan, menuliskan prosedur kerja, memasukkan data dalam tabel hasil pengamatan dan analisis data dan membuat kesimpulan. Hasil belajar proses dikatakan baik apabila siswa secara aktif dan kreatif dapat menjalani kegiatan-kegiatan untuk setiap proses

keterampilan proses secara benar. Didalam keterampilan proses belajar, guru sebagai pengajar dan pendidik memegang peranan membantu dan bertanggung jawab dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara di SMA Negeri 1 Nangapanda, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran, yang sering diterapkan oleh guru adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre*). Seperti metode ceramah atau dengan cara mendikte, siswa kurang dilibatkan sebagai pembelajar tetapi lebih sebagai pendengar dan pencatat. Dalam proses pembelajaran berlangsung Siswa kurang dimotivasi. Guru kurang menggunakan model dan media pembelajaran yang variatif. Karena penggunaan strategi belajar yang sangat konvensional maka berakibat pada rendahnya minat siswa untuk belajar kimia, sehingga mengakibatkan pula rendahnya nilai mata pelajaran Kimia.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis ingin meneliti lebih jauh apakah dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat belajar dan juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Kimia? Penulis merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut: ***"PENGARUH MINAT DAN HASIL BELAJAR PROSE TERHADAP PRESTASI BELAJAR KIMIA MATERI POKOK TERMOKIMIA PADA PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 NANGAPANDA TAHUN AJARAN 2013/2014.***

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, beberapa rumusan masalah dapat diformulasikan sebagai berikut.

1. Bagaimana efektivitas penerapan pendekatan keterampilan proses materi pokok termokimia siswa kelas XI IPASMA Negeri 1 Nangapanda tahun ajaran 2013/2014 ?.

Secara rinci rumusan masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok termokimia siswa kelas XI IPASMA Negeri 1 Nangapanda tahun ajaran 2013/2014 ?
  - b. Bagaimana ketuntasan indikator yang menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok termokimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Nangapanda tahun ajaran 2013/2014 ?
  - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar yang menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok termokimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Nangapanda tahun ajaran 2013/2014 ?
  - d. *Bagaimana minat siswa yang menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok termokimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Nangapanda tahun ajaran 2013/2014 ?*
2. Bagaimana pengaruh minat dan hasil belajar proses materi pokok termokimia siswa kelas XI IPASMA Negeri 1 Nangapanda tahun ajaran 2013/2014 ? secara rinci rumusan masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh minat terhadap prestasi belajar kimia siswa materi pokok termokimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Nangapanda tahun ajaran 2013/2014 ?
- b. Bagaimana pengaruh hasil belajar proses terhadap prestasi belajar kimia siswa materi pokok termokimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Nangapanda tahun ajaran 2013/2014 ?
- c. Bagaimana pengaruh minat dan hasil belajar proses terhadap prestasi belajar kimia materi pokok termokimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Nangapanda tahun ajaran 2013/2014 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan keterampilan Proses materi pokok termokimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Nangapanda tahun ajaran 2013/2014 secara rinci tujuan ini dapat diuraikan sebagai berikut:
  - a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok termokimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Nangapanda tahun ajaran 2013/2014.
  - b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator yang menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok termokimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Nangapanda tahun ajaran 2013/2014.

- c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar yang menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok termokimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Nangapanda tahun ajaran 2013/2014.
  - d. Untuk mengetahui *minat yang menerapkan* pendekatan keterampilan proses materi pokok termokimia siswa kelas XI IPASMA Negeri 1 Nangapanda tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui minat dan hasil belajar proses materi pokok termokimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Nangapanda tahun ajaran 2013/2014 secara rinci tujuan ini dapat diuraikan sebagai berikut:
- a. Untuk mengetahui minat terhadap perestasi belajar kimia siswa pada materi pokok termokimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Nangapanda tahun ajaran 2013/2014.
  - b. Untuk mengetahui hasil belajar proses terhadap prestasi belajar kimia siswa materi pokok termokimia siswa kelas XI IPASMA Negeri 1 Nangapanda tahun ajaran 2013/2014.
  - c. Untuk mengetahui minat dan hasil belajar proses terhadap prestasi belajar kimia siswa materi pokok termokimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Nangapanda tahun ajaran 2013/2014.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penelitian adalah :

- 1. Penulis dapat secara langsung mempelajari pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran termokimia baik secara teoritis maupun secara praktik.



2. Memperluas wawasan peneliti tentang pembelajaran pendekatan keterampilan proses pada materi pokok termokimia
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran kimia.
4. Menyediakan informasi serta perangkat pembelajaran bagi para pendidik.
5. Sebagai informasi bagi pendidik tentang gambaran hasil belajar siswa pada materi pokok termokimia melalui pembelajaran pendekatan keterampilan proses.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini terbatas pada lingkup :

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI semester ganjil SMA Negeri 1 Nangapanda.
2. Bahan pembelajaran sainskimia kelas XI materi pokok termokimia dengan 4 kali pertemuan.
3. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses.

### **F. Batasan Istilah**

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek karena adanya perasaan senang atau tertarik (Tidjan, 1976)
2. Pendekatan Keterampilan Proses adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar (Conny, 1995)

3. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai individu dalam menjalani suatu proses belajar, hasil belajar siswa yang dimaksudkan adalah hasil belajar yang diperoleh siswa yang menunjukkan taraf penguasaan terhadap materi pelajaran kimia.(Depdiknas, 2002: 13)
4. Hasil belajar Proses adalah hasil yang dicapai individu melalui suatu keterampilan proses. Hasil belajar proses diperoleh dari keterlibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran yang meliputi taraf penguasaan siswa dalam melewati setiap indikator yakni, merumuskan masalah, merumuskan tujuan, merumuskan hipotesis, mengidentifikasi variabel, menuliskan alat dan bahan, menuliskan prosedur kerja, memasukkan data dalam tabel hasil pengamatan dan analisis data dan membuat kesimpulan yang menerapkan pendekatan keterampilan proses.